

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan berada di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian, serta memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap tekanan ekonomi, khususnya pada masa resesi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) UMKM yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), (2) UMKM yang telah berdiri sebelum tahun 2020, (3) UMKM yang masih aktif dan beroperasi setelah tahun 2020, serta (4) UMKM yang bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi UMKM yang terdaftar sebanyak 369 unit usaha. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sebanyak 115 UMKM yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel yang telah

ditentukan. Namun, dari total 115 kuesioner yang disebar, hanya sebanyak 109 kuesioner yang kembali dan dapat diolah, sehingga jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 109 UMKM.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

4.1.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis karakteristik deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	37	34%
Perempuan	72	66%
Total	109	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang dengan persentase 34%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 72 orang dengan persentase 66%. Dengan demikian maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin ialah perempuan.

4.1.2.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis karakteristik deskripsi responden berdasarkan Usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 25 tahun	13	12%
25 – 35 tahun	28	26%
36 – 45 tahun	32	29%
46-55 tahun	29	27%
> 55 tahun	7	6%
Total	109	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia < 25 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 12%, usia 25-35 tahun sebanyak 28 orang dengan presentase 26%, usia 36-45 tahun sebanyak 32 orang dengan presentase 29%, usia 46-55 tahun sebanyak 29 orang dengan presentase 27%, dan usia >55 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 6%. Dengan demikian maka jumlah responden terbanyak berdasarkan usia yaitu pada usia 36-45 tahun dengan presentase 29%.

4.1.2.3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis karakteristik deskripsi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Usia	Jumlah	Presentase
SD	1	1%
SMP	5	5%
SMA/SMK	69	63%
DIPLOMA	13	12%
S1	21	19%
Total	109	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang dengan presentase 1%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 5%, pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 69 orang

dengan persentase 63%, pendidikan terakhir Diploma sebanyak 13 orang dengan persentase 12%, dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 21 orang dengan persentase 19%. Dengan demikian maka jumlah responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhirnya ialah SMA/SMK dengan persentase 63%.

4.1.2.4 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Hasil analisis karakteristik deskripsi responden berdasarkan jenis usaha dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Usia	Jumlah	Presentase
Jasa	17	16%
Dagang	86	79%
Industri/Manufaktur	6	5%
Total	109	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jenis usaha responden yang bergerak di bidang jasa ialah sebanyak 17 orang dengan persentase 16%, sedangkan jenis usaha yang bergerak di bidang dagang sebanyak 86 orang dengan persentase 79%. Dengan demikian maka jumlah jenis usaha terbanyak yang dijalankan oleh responden ialah dagang dengan persentase sebanyak 79%.

4.1.2.5 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdiri

Hasil analisis karakteristik deskripsi responden berdasarkan Tahun Berdiri Usaha dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdiri

Usia	Jumlah	Presentase
< 2015	31	28%
2015	15	14%
2016	9	8%
2017	15	14%
2018	10	9%
2019	11	10%
2020	18	17%
Total	109	100%

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa jenis usaha responden yang berdiri sebelum tahun 2015 ialah 31 usaha dengan presentase 28%, usaha yang berdiri pada tahun 2015 ialah 15 usaha dengan presentase 14%, usaha yang berdiri pada tahun 2016 ialah 9 usaha dengan presentase 8%, usaha yang berdiri pada tahun 2017 ialah 15 usaha dengan presentase 14%, usaha yang berdiri pada tahun 2018 ialah 10 usaha dengan presentase 9%, kemudian usaha yang berdiri pada tahun 2019 ialah 11 usaha dengan presentase 10%, dan usaha yang berdiri pada tahun 2020 ialah 18 usaha dengan presentase 17%.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui frekuensi dan persentase dari tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pada kuisisioner dari masing-masing variabel. Deskripsi dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan menggunakan enam (6) pertanyaan. Berikut hasil rekapitulasi jawaban kuesioner dari responden yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.6 : Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Item	Skor					Total	Rata - Rata
	1	2	3	4	5		
Saya memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan	1	17	5	54	32	109	3,91
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya mendapatkan pemahaman terkait pengetahuan keuangan dari berbagai sumber	1	17	6	59	26	109	3,84
Presentase	0,9%	15,6%	5,5%	54,1%	23,9%	100,0%	
Saya memahami bahwa menabung di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman	0	11	13	65	20	109	3,86
Presentase	0,0%	10,1%	11,9%	59,6%	18,3%	100,0%	
Saya menyediakan uang guna mengantisipasi kondisi tidak terduga	1	27	20	58	3	109	3,32
Presentase	0,9%	24,8%	18,3%	53,2%	2,8%	100,0%	
Saya memiliki instrumen investasi	1	33	8	65	2	109	3,31
Presentase	0,9%	30,3%	7,3%	59,6%	1,8%	100,0%	
Saya memahami bahwa asuransi bisa memberikan perlindungan terhadap aset yang saya miliki	1	33	19	53	3	109	3,22
Presentase	0,9%	30,3%	17,4%	48,6%	2,8%	100,0%	

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 pada item pertama, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar

49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% responde memilih Netral, dan 0,9% memilih tidak setuju bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan. Rata-rata item sebesar 3,91 menunjukkan bahwa responden hampir Setuju terhadap item pertanyaan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan.

Item kedua, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 54,1% responden memilih jawaban Setuju. 23,9% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 5,5% responden memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan dari berbagai sumber. Rata-rata item sebesar 3,84 menunjukkan bahwa responden cenderung Setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item ketiga, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 59,6% responden memilih jawaban Setuju, 18,3% memilih Sangat Setuju, 11,9% memilih Netral, 10,1% memilih Tidak Setuju, dan 0,0% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa menabung di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman. Rata-rata item sebesar 3,86 menunjukkan bahwa responden cenderung Setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item keempat, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 53,2% responden memilih jawaban Setuju, 24,8% memilih Tidak Setuju, 18,3% memilih Netral, 2,8%

memilih Sangat Setuju, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM menyediakan uang untuk mengantisipasi kondisi tidak terduga. Rata-rata item sebesar 3,32 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kelima, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 59,6% responden memilih jawaban Setuju, 30,3% memilih Tidak Setuju, 7,3% memilih Netral, 1,8% memilih Sangat Setuju, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM memiliki instrumen investasi. Rata-rata item sebesar 3,31 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item keenam, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 48,6% responden memilih jawaban Setuju, 30,3% memilih Tidak Setuju, 17,4% memilih Netral, 2,8% memilih Sangat Setuju, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa asuransi dapat memberikan perlindungan terhadap aset yang dimiliki. Rata-rata item sebesar 3,22 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

4.1.3.2 Variabel Inklusi Keuangan (X₂)

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan menggunakan sembilan (9) pertanyaan. Berikut hasil rekapitulasi jawaban kuesioner dari responden yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.7 : Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Item	Skor					Total	Rata - Rata
	1	2	3	4	5		
Saya setuju bahwa lembaga keuangan berlokasi strategis	1	17	5	54	32	109	3,97
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	1	17	5	54	32	109	4,02
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	1	17	5	54	32	109	4,01
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam Usaha	1	17	5	54	32	109	3,99
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan lembaga keuangan	1	17	5	54	32	109	3,98
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya setuju sebagaimana lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya	1	17	5	54	32	109	3,98
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	1	17	5	54	32	109	3,98
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya setuju bahwa biaya pemeliharaan akun terjangkau	1	17	5	54	32	109	3,98
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya setuju bahwa produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan mampu meningkatkan pendapatan	1	17	5	54	32	109	3,99
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.7 pada Item pertama, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 44,0% responden memilih jawaban Tidak Setuju dan 44,0% memilih Setuju, 8,3% memilih Netral, 2,8% memilih Sangat Tidak Setuju, dan 0,9% memilih Sangat Setuju bahwa lembaga keuangan berlokasi strategis. Rata-rata item sebesar 2,96 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kedua, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 45,0% responden memilih jawaban Tidak Setuju, 43,1% memilih Setuju, 8,3% memilih Netral, serta masing-masing 1,8% memilih Sangat Tidak Setuju dan Sangat Setuju bahwa responden mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank. Rata-rata item sebesar 2,98 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item ketiga, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 42,2% responden memilih jawaban Setuju, 40,4% memilih Tidak Setuju, 9,2% memilih Netral, 4,6% memilih Sangat Setuju, dan 3,7% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa layanan jasa keuangan mudah untuk diakses. Rata-rata item sebesar 3,04 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item keempat, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 57,8% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Tidak Setuju, 5,5% memilih Netral, 5,5% memilih

Sangat Setuju, dan 1,8% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa responden mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam usaha. Rata-rata item sebesar 3,36 menunjukkan bahwa responden cenderung Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kelima, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 65,1% responden memilih jawaban Setuju, 30,3% memilih Sangat Setuju, 3,7% memilih Tidak Setuju, 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju, dan 0,0% memilih Netral bahwa responden menggunakan internet dalam mengakses layanan lembaga keuangan. Rata-rata item sebesar 4,20 menunjukkan bahwa responden Setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item keenam, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 81,7% responden memilih jawaban Setuju, 14,7% memilih Sangat Setuju, 1,8% memilih Netral, serta masing-masing 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju bahwa lembaga keuangan sebaiknya membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya. Rata-rata item sebesar 4,08 menunjukkan bahwa responden Setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item ketujuh, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 38,5% responden memilih jawaban Setuju, 36,7% memilih Tidak Setuju, 20,2% memilih Netral, 2,8% memilih Sangat Tidak Setuju, dan 1,8% memilih Sangat Setuju bahwa responden

merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan. Rata-rata item sebesar 3,00 menunjukkan bahwa responden Cukup Netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kedelapan, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 54,1% responden memilih jawaban Setuju, 15,6% memilih Sangat Setuju, masing-masing 14,7% memilih Netral dan Tidak Setuju, serta 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa biaya pemeliharaan akun terjangkau. Rata-rata item sebesar 3,69 menunjukkan bahwa responden cenderung Setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kesembilan, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 69,7% responden memilih jawaban Tidak Setuju, 13,8% memilih Sangat Tidak Setuju, 10,1% memilih Netral, 6,4% memilih Setuju, dan 0,0% memilih Sangat Setuju bahwa produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan mampu meningkatkan pendapatan. Rata-rata item sebesar 2,09 menunjukkan bahwa responden Cukup Tidak Setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

4.1.3.3 Variabel Keberlangsungan UMKM (Y)

Variabel Keberlangsungan UMKM diukur dengan menggunakan delapan (8) pertanyaan. Berikut hasil rekapitulasi jawaban kuesioner dari responden yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.8 : Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Item	Skor					Total	Rata - Rata
	1	2	3	4	5		
Saya bisa memaksimalkan penjualan hingga mencapai target yang telah ditentukan	1	17	5	54	32	109	3,12
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya memastikan usaha telah mencapai Break Event Point (BEP)	1	17	5	54	32	109	3,06
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya melakukan survei kepuasan pelanggan secara menyeluruh	1	17	5	54	32	109	3,23
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan maupun calon pelanggan	1	17	5	54	32	109	4,06
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya membantu karyawan agar bisa bekerja nyaman dengan fasilitas yang baik	1	17	5	54	32	109	4,08
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya memahami dan memberikan hak serta kewajiban karyawan	1	17	5	54	32	109	4,13
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya memaksimalkan iklan agar produk yang ditawarkan lebih dikenal kepada calon pelanggan	1	17	5	54	32	109	2,81
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	
Saya memastikan persediaan barang dagangan selalu tersedia	1	17	5	54	32	109	3,51
Presentase	0,9%	15,6%	4,6%	49,5%	29,4%	100,0%	

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.8 pada Item pertama, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar

49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM dapat memaksimalkan penjualan hingga mencapai target yang telah ditentukan. Rata-rata item sebesar 3,12 menunjukkan bahwa responden cenderung cukup setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kedua, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM telah mencapai Break Even Point (BEP). Rata-rata item sebesar 3,06 menunjukkan bahwa responden cenderung cukup setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item ketiga, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM melakukan survei kepuasan pelanggan secara menyeluruh. Rata-rata item sebesar 3,23 menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item keempat, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan maupun calon pelanggan.

Rata-rata item sebesar 4,06 menunjukkan bahwa responden cenderung sangat setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kelima, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM membantu karyawan agar bisa bekerja nyaman dengan fasilitas yang baik. Rata-rata item sebesar 4,08 menunjukkan bahwa responden cenderung sangat setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item keenam, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM memahami dan memberikan hak serta kewajiban karyawan. Rata-rata item sebesar 4,13 menunjukkan bahwa responden cenderung sangat setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

Item ketujuh, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM memaksimalkan iklan agar produk lebih dikenal oleh calon pelanggan. Rata-rata item sebesar 2,81 menunjukkan bahwa responden cenderung netral terhadap item pertanyaan tersebut.

Item kedelapan, didapatkan bahwa dari 109 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, paling banyak sebesar 49,5% responden memilih jawaban Setuju, 29,4% memilih Sangat Setuju, 15,6% memilih Tidak Setuju, 4,6% memilih Netral, dan 0,9% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa pelaku UMKM memastikan persediaan barang dagangan selalu tersedia. Rata-rata item sebesar 3,51 menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap item pertanyaan tersebut.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis yang digunakan dalam perhitungan adalah dengan menggunakan teknik korelasi pearson dimana apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) > korelasi tabel 76 (r_{tabel}) maka item kuisisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Ringkasan hasil pengujian validitas disajikan pada tabel 4.9 Sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlangsungan UMKM

Variabel	Indikator	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Literasi Keuangan	X1_1	0,683	0,188	VALID
	X1_2	0,702	0,188	VALID
	X1_3	0,682	0,188	VALID
	X1_4	0,487	0,188	VALID
	X1_5	0,803	0,188	VALID
	X1_6	0,756	0,188	VALID
Inklusi Keuangan	X2_1	0,852	0,188	VALID

	X2_2	0,866	0,188	VALID
	X2_3	0,843	0,188	VALID
	X2_4	0,741	0,188	VALID
	X2_5	0,434	0,188	VALID
	X2_6	0,381	0,188	VALID
	X2_7	0,544	0,188	VALID
	X2_8	0,589	0,188	VALID
	X2_9	0,421	0,188	VALID
Keberlangsungan UMKM	Y_1	0,876	0,188	VALID
	Y_2	0,852	0,188	VALID
	Y_3	0,791	0,188	VALID
	Y_4	0,497	0,188	VALID
	Y_5	0,418	0,188	VALID
	Y_6	0,447	0,188	VALID
	Y_7	0,598	0,188	VALID
	Y_8	0,608	0,188	VALID

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Keberlangsungan UMKM (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,188.

Pada variabel Literasi Keuangan (X1), seluruh item pernyataan yaitu X1_1 hingga X1_6 memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,487 hingga 0,803, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, pada variabel Inklusi Keuangan (X2), item pernyataan X2_1 hingga X2_9 memiliki nilai r hitung antara 0,381 hingga 0,866, yang seluruhnya juga lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid.

Sementara itu, pada variabel Keberlangsungan UMKM (Y), item pernyataan Y_1 hingga Y_8 memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,418 hingga 0,876, sehingga seluruh item dalam variabel ini juga dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian.

4.2.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrument penelitian sebagai alat ukur, sehingga pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha > 0.6 maka indikator dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlangsungan UMKM

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	MINIMAL	KETERANGAN
LITERASI KEUANGAN (X1)	0,775	0,6	RELIABEL
INKLUSI KEUANGAN (X2)	0,830	0,6	RELIABEL
KEBERLANGSUNGAN UMKM	0,808	0,6	RELIABEL

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai minimal yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,6.

Pada variabel Literasi Keuangan (X1), diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,775, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya, variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,830, yang juga

menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Sementara itu, variabel Keberlangsungan UMKM (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,808, sehingga dinyatakan reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* > *level of significant* (0.05) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian asumsi normalitas disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti berdasarkan Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 109 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, nilai Test Statistic sebesar 0,063 dengan nilai *Most Extreme Differences (Absolute)* sebesar 0,063 juga menunjukkan bahwa penyimpangan data terhadap distribusi normal relatif kecil. Hal ini semakin memperkuat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance. Kriteria dalam pengujian ini apabila $VIF < 10$ atau nilai tolerance > 0.1 maka menyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil ringkasan uji VIF dan tolerance disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Coefficients (Hasil Uji Multikolinearitas)

Variabel	Tolerance	VIF
LITERASI KEUANGAN	0,741	1,350
INKLUSI KEUANGAN	0,741	1,350

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti berdasarkan Lampiran 9 (2026)

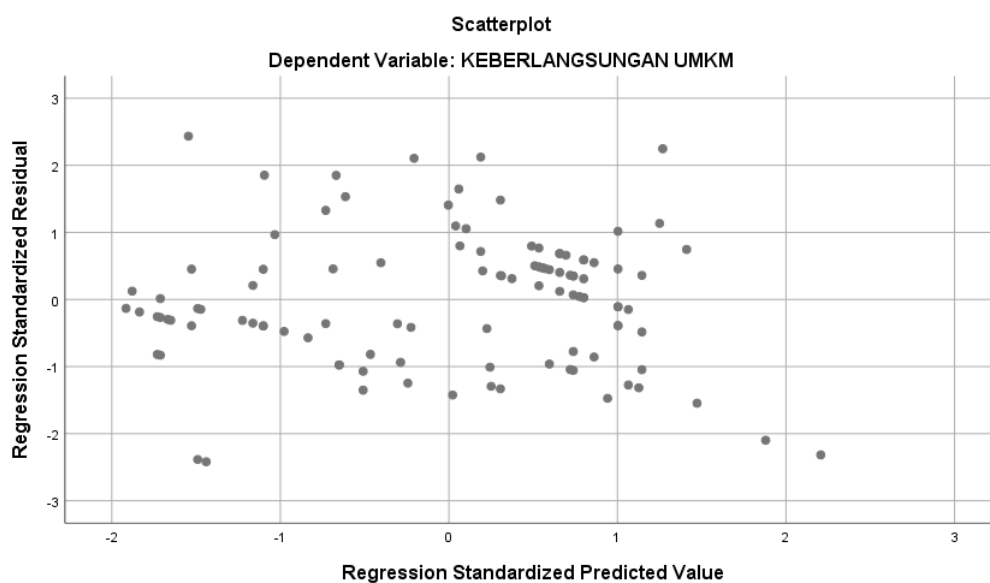
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12, diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,741 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,350 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinearitas, sehingga variabel-variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi keberlangsungan UMKM.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dengan model regresinya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji scatterplot. Kriteria dalam pengujian ini adalah suatu regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas (persebarannya tidak membentuk suatu pola), serta titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka "0".

Grafik 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola menyempit, melebar, atau bergelombang. Penyebaran titik juga terlihat berada di atas dan di bawah angka nol secara merata.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3. Teknis Analisis dan Uji Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial ataupun simultan. Hasil uji regresi linier berganda disajikan dalam tabel 4.13 Berikut:

Tabel 4.13 : Coefficients (Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda)

Model	Variabel	B
1	<i>(Constant)</i>	13,356
	LITERASI KEUANGAN	0,482
	INKLUSI KEUANGAN	0,146

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN UMKM

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti berdasarkan Lampiran 11 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel koefisien, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,356 + 0,482 X_1 + 0,146 X_2$$

Keterangan:

Y=Keberlangsungan UMKM

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

Konstanta sebesar 13,356, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 dan X_2 bernilai 0, maka nilai Y tetap sebesar 13,356.

Berdasarkan variabel X_1 , hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,482$. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_1 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,482.

Berdasarkan variabel X_2 , hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,146$. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_2 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,146.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai R square yang ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,558	0,311	0,298

a. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti berdasarkan Lampiran 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,311. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) mampu menjelaskan variabel keberlangsungan UMKM (Y) sebesar 31,1%, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,298 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 29,8%.

4.2.3.3 Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian kecocokan model atau uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan pada uji F adalah jika nilai signifikansi uji F < 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya model regresi yang dihasilkan cocok untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji kecocokan model dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 : Tabel Anova

ANOVA			
Model	Kategori	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	23,976	0

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN UMKM

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti berdasarkan Lampiran 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar $\pm 3,08$.

Karena nilai F hitung (23,976) lebih besar dibandingkan dengan F tabel (3,08) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada keberlangsungan UMKM.

4.2.3.4 Uji T (Uji Secara Partial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria dalam pengujian ini apabila thitung > tabel atau jika probabilitas atau signifikan < *level of significance* 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (individu) tarif pajak, tingkat penghasilan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. tabel 4.16 menyajikan hasil pengujian hipotesis parsial sebagai berikut:

Tabel 4.16 : Coefficients (Uji T)

Coefficients			
Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	6,061	0
	LITERASI KEUANGAN	4,724	0
	INKLUSI KEUANGAN	1,951	0,054

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN UMKM

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti berdasarkan Lampiran 11 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien, diperoleh nilai t tabel sebesar \pm 1,983 pada taraf signifikansi 0,05 (dua arah). Adapun hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung (4,724) lebih besar dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka akan semakin meningkatkan keberlangsungan usahanya.

Variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,951 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054. Karena nilai t hitung (1,951) lebih kecil dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi (0,054) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,724 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,983, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan semakin meningkatkan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk lebih memahami pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, serta kemampuan dalam mengelola risiko usaha.

Selain itu, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha dan menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha, karena kemampuan dalam memahami aspek keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

4.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,951 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,983, serta nilai signifikansi sebesar 0,054 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

Hasil ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM untuk mendukung keberlangsungan usahanya. Meskipun secara umum layanan keuangan sudah tersedia dan dapat diakses, namun tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan layanan tersebut secara efektif dalam pengembangan usaha.

Selain itu, rendahnya pemanfaatan layanan keuangan juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam penggunaan produk dan jasa keuangan, sehingga keberadaan inklusi keuangan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa akses saja tidak cukup, tetapi perlu diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan tersebut.

Dengan demikian, inklusi keuangan dalam penelitian ini belum mampu menjadi faktor yang menentukan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh akses keuangan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 23,976 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,08, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan keberlangsungan UMKM. Meskipun secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan, namun secara keseluruhan kombinasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan tetap memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Hal ini dapat diartikan bahwa keberlangsungan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan keberlangsungan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan serta optimalisasi pemanfaatan inklusi keuangan.